

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Metode/Jenis Penelitian**

Agar dapat mengadakan penelitian, Peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian.

Arikunto (2002, hal. 136) menjelaskan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Penelitian ini menggunakan Metode *Survey*. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hal. 17) metode penelitian *survey* adalah:

Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian *survey* ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya *survey* menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.

Walaupun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi sebagai penelitian relational fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar variabel. Metode *survey* ini Penulis gunakan dengan cara menyebarkan koesioner mengenai variabel  $X_1$  (Praktek Kerja Industri), variabel  $X_2$  (Prestasi Belajar Produktif) dan variabel  $Y$  (Kesiapan Kerja) di SMK Negeri 3 Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut, Penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh Praktek kerja industri dan Prestasi

Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Negeri 3 Bandung.

### 3.2 Desain Penelitian

#### 3.2.1 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Muhidin (2014, hal. 37), “operasional variable adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indicator”. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian, oleh karena itu operasional variable harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Menurut Setyosari (2010, hal. 126) mengatakan bahwa, “variabel penelitian adalah hal hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian”. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variable*), dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). Menurut Tuckman dalam Setyosari (2010, hal. 128) menyatakan bahwa “Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu Praktek Kerja Industri sebagai variabel bebas pertama (Variabel  $X_1$ ), Prestasi Belajar Produktif sebagai variabel bebas kedua (Variabel  $X_2$ ) dan Kesiapan Kerja sebagai variabel terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.1.1 Praktek Kerja Industri

Simanjuntak (1993, hal. 20) mengemukakan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal belum merupakan jaminan untuk mendapatkan pekerjaan. Pengetahuan yang diperoleh dari suatu mata pelajaran kejuruan belum cukup digunakan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja, sehingga diperlukan dorongan kepada peserta didik berupa pengalaman yang nyata dari dunia usaha melalui Praktik Kerja Industri sehingga keterampilan siswa semakin baik. (Stevani dan Yulhendri, 2016)

Menurut (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2017, hal. 1) “prakerin merupakan pembelajaran yang dilakukan dimasyarakat sebagai suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik”.

Berikut operasional variabel dari praktek kerja industri yang secara rinci dijabarkan:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel X1**  
**Praktek Kerja Industri**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Prakerin merupakan pembelajaran yang dilakukan dimasyarakat sebagai suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik. <b>Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (2017, hal. 1)</b>	1. Sikap	a. Disiplin	1) Tingkat ketepatan waktu dan kelengkapan absensi ketika datang dan pulang Prakerin.	Ordinal	1
			2) Tingkat ketepatan waktu dan kesesuaian dalam menyelesaikan tugas.	Ordinal	2
			3) Tingkat kesesuaian dalam menjalankan tugas berdasarkan prosedur.	Ordinal	3
		b. Jujur	1) Tingkat kejujuran dalam mengakui/mengungkapkan perasaan/kesalahan	Ordinal	4

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			apa adanya.		
			2) Tingkat kejujuran dalam mengakui/mengungkapkan perasaan/kesalahan apa adanya.	Ordinal 1	5
			3) Tingkat kejujuran ketika menemukan barang yang bukan miliknya dan menyerahkan kepada yang haknya.	Ordinal	6
		c. Santun	1) Tingkat kemampuan menghargai orang lain yang lebih tua.	Ordinal Ordinal	7
			2) Tingkat kemampuan melakukan tindakan sesuai budaya dan norma yang berlaku.		8
			3) Tingkat kemampuan bersikap 3S (Senyum, Salam, dan Sapa)	Ordinal	9, 10, 11
			4) Tingkat rasa empati saat Prakerin.	Ordinal	12.
		d. Tanggung jawab	1) Tingkat melaksanakan tugas individu dengan baik.	Ordinal	13.
			2) Tingkat kemampuan dalam menerima resiko atas kesalahan yang dilakukan.	Ordinal	14.
			3) Tingkat tanggung jawab atas perbuatan sendiri.	Ordinal	15.
		e. Toleransi	1) Tingkat kemampuan bersikap tidak memaksakan kehendak sendiri.	Ordinal	16.
			2) Tingkat kemampuan menghargai perbedaan.	Ordinal	17.
			3) Tingkat kemampuan tidak bertindak diskriminasi.	Ordinal	18.

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			4) Tingkat keterbukaan atas masukan pihak lain	Ordinal	19.
		f. Percayadiri	1) Tingkat kemampuan bersikap tidak mudah putus asa	Ordinal	20.
			2) Tingkat kemampuan membuat keputusan dengan cepat dan tepat.	Ordinal	21.
			3) Tingkat ketidakragu-raguan dalam melaksanakan prakerin.	Ordinal	22.
			4) Tingkat keberanian tampil didepan umum dan berpendapat dengan baik.	Ordinal	23.
	2. Kinerja	a. Pengetahuan	1) Tingkat pengetahuan tentang keadaan perusahaan.	Ordinal	24.
			2) Tingkat pengetahuan tentang pekerjaan di perusahaan.	Ordinal	25.
			3) Tingkat kesiapan teori/pengetahuan sebelum memulai pekerjaan,	Ordinal	26.
		b. Keterampilan	1) Tingkat keterampilan yang didapat selama belajar disekolah.	Ordinal	27.
			2) Tingkat keterampilan yang didapat dalam pelaksanaan prakerin.	Ordinal	28.
			3) Tingkat penyelesaian pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang didapatkan disekolah.	Ordinal	29.
			4) Tingkat kepuasan atasan terhadap hasil pekerjaan yang dilaksanakan.	Ordinal	30.

(Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2017, hal. 1)

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.1.2 Prestasi Belajar Produktif

Menurut (Huda, 2015) menyatakan “Prestasi adalah hasil dari proses belajar sebagai bukti usaha yang telah dilaksanakan yang dapat diukur dengan test tertentu.”

Depdiknas (2005, hal. 4) dalam (Huda, 2015) menyatakan bahwa ‘Mata diklat produktif adalah segala mata pelajaran (diklat) yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan.’

Melihat dua pengertian diatas maka dapat dijelaskan bahwa prestasi mata pelajaran produktif adalah bukti keberhasilan siswa dalam penguasaan terhadap mata pelajaran keahlian kejuruan melalui tahap-tahap evaluasi belajar yang dinyatakan dengan nilai (Huda, 2015). Dari prestasi mata pelajaran produktif yang telah dicapai siswa dapat diketahui sejauh mana program-program kejuruan yang dapat dikuasai oleh siswa. Siswa yang prestasinya tinggi dalam mata pelajaran produktif akan memiliki kemampuan kejuruan yang tinggi pula, dan begitu juga sebaliknya. Untuk mengetahui prestasi yang dimiliki oleh siswa selama proses pendidikan mata pelajaran produktif dapat dilihat pada nilai yang tercantum pada raport.

Menurut pendapat lain Muhibbin Syah (2002, hal. 14) “prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Prestasi belajar ini digunakan untuk menilai hasil pembelajaran pada akhir pendidikan jenjang tertentu. Maka (Devi Ima Mulyaningrum, 2011) mengemukakan bahwa:

Prestasi belajar teori kejuruan administrasi perkantoran merupakan hasil yang dicapai siswa berupa penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata diklat teori kejuruan administrasi perkantoran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diperoleh dari ujian akhir semester mata diklat teori kejuruan administrasi perkantoran.

Berikut operasional variabel dari prestasi belajar produktif siswa yang secara rinci dijabarkan:

**Rita Rosmawati , 2018**

*PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel X2**  
**Prestasi Belajar Produktif**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi belajar ini digunakan untuk menilai hasil pembelajaran pada akhir pendidikan jenjang tertentu. <b>Muhibbin Syah</b> (2002, hal. 14)	Hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar disekolah yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.	Nilai Raport5 Semester Siswa kelas XII pada Mata Pelajaran Produktif Program Keahlian Administrasi Perkantoran.	Interval

(Syah, 2002, hal. 14)

### 3.2.1.3 Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja sendiri menurut(Sukardi, 1993, hal. 15) adalah ‘kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya.’

Kesiapan Kerja seseorang bukan hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya, sehingga setiap orang yang memegang pekerjaan yang dijabatnya tersebut akan merasa senang untuk menjabatnya dan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya,

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengembangkan potensi dirinya, lingkungannya, serta sarana prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang sedang dijabatnya.

Berikut operasional variabel dari kesiapan kerja yang secara rinci dijabarkan:

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel Y**  
**Kesiapan Kerja**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Psychological readiness for activity is the targeted expression of a including its beliefs, opinions, attitudes, motives, feelings, willing and intellectual qualities, knowledge, skills, mental sets, orientation to particular behaviour. <b>(Dyachenko M.I., Kandybovich L. A. 1976, hal. 176)</b>	1. The motivational component (Motivasi)	1) Interests (minat)	Tingkat keinginan bekerja sesuai dengan jurusan yang dipelajari.	Ordinal	1
		2) Desire (keinginan)	Tingkat keinginan untuk menerapkan keterampilan yang dimiliki di dunia kerja yang akan digeluti	Ordinal	2
	2. The orientational component (Orientasi)	1) Ethic (etika kerja)	Tingkat kesadaran akan sanksi-sanksi yang diterapkan tempat kerja jika bersikap dan berperilaku tidak sesuai aturan dan norma di tempat kerja	Ordinal	3
		2) Professional ideals	1. Tingkat kemauan untuk berkorban waktu, pikiran dan tenaga secara profesional untuk kemajuan tempat kerja	Ordinal	4
			2. Tingkat kemampuan bekerja sebagai pimpinan di tempat kerja	Ordinal	5
			3. Tingkat kemampuan dalam bekerja sama dengan	Ordinal	6, 7

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

			orang lain/tim.		
		3) Views (pandangan)	Tingkat penilaian yang positif terhadap dunia kerja.	Ordinal	8
		4) Principles (prinsip)	1. Tingkat kemampuan untuk bekerja sesuai prinsip-prinsip keilmuan yang telah dipelajari	Ordinal	9
			2. Tingkat kemampuan untuk menyesuaikan prinsip-prinsip pribadi dengan prinsip-prinsip profesional di tempat kerja	Ordinal	10
		5) Beliefs (keyakinan)	1. Tingkat keyakinan diri atas dimilikinya kualitas pengetahuan yang mumpuni untuk masuk ke dunia kerja.	Ordinal	11
			2. Tingkat keyakinan diri atas dimilikinya kualitas keterampilan yang kompetitif untuk masuk ke dunia kerja.	Ordinal	12
		6) Readiness to act (kesiapan untuk bertindak)	1. Tingkat kesiapan untuk memasuki dunia kerja	Ordinal	13
			2. Tingkat kesiapan untuk membuat usaha sendiri jika tidak diterima di tempat kerja manapun	Ordinal	14
		7) Responsibility (tanggung jawab)	1. Tingkat tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.	Ordinal	15
			2. Tingkat tanggung jawab terhadap kesalahan yang dilakukan sendiri.	Ordinal	16

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

4. The cognitive-operational component (Kognitif)	1) Attention (perhatian)	Tingkat kemampuan memberikan perhatian penuh terhadap peningkatan kualitas diri sesuai tuntutan tempat kerja	Ordinal	17
	2) Ideas (ide)	1. Tingkat kemampuan dalam memberikan ide/gagasan.	Ordinal	18, 19
		2. Tingkat kemampuan dalam menerapkan ide dan gagasan di tempat kerja	Ordinal	20
	3) Perception (persepsi)	1. Tingkat kemampuan dalam memahami beragam tuntutan dan tantangan di tempat kerja.	Ordinal	21, 22
		2. Tingkat kemampuan untuk mengklarifikasi setiap informasi yang didapat di dunia kerja sehingga tidak salah persepsi	Ordinal	23
	4) Memory (ingatan)	1. Tingkat kemampuan dalam mengingat materi yang dipelajari di sekolah.	Ordinal	24
		2. Tingkat kemampuan dalam mengingat informasi yang diberikan, baik dilingkungan sekolah maupun industri.	Ordinal	25
	5) Thinking (Cara berpikir)	1. Tingkat konsentrasi dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	26
		2. Tingkat pengambilan keputusan yang baik dan benar.	Ordinal	27

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

			3. Tingkat kemampuan berpikir kritis terhadap permasalahan yang ada.	Ordinal	28
		6) Abilities (kemampuan)	1. Tingkat kecakapan diri dalam melakukan pekerjaan sesuai standar dan prosedur	Ordinal	29
			2. Tingkat kemampuan berkomunikasi dengan baik.	Ordinal	30
			3. Tingkat kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja	Ordinal	31
		7) Knowledge (Pengetahuan)	Tingkat pengetahuan tentang dunia kerja yang didapat dari sekolah.	Ordinal	32
		8) Actions (tindakan)	1. Tingkat kemampuan dalam melaksanakan tugas yang diberikan.	Ordinal	33
			2. Tingkat kemampuan diri untuk menyesuaikan tindakan yang akan dilakukan dengan hasil kerja yang didapatkan.	Ordinal	34
		9) Operations (operasi)	1. Tingkat pemahaman terhadap prosedur kerja.	Ordinal	35
			2. Tingkat kemampuan menyelesaikan tugas sesuai dengan prosedur.	Ordinal	36
	5. The emotional-volitional component (Emosional)	1) Emotional tone (emosional)	Tingkat kemampuan memahami emosi diri.	Ordinal	37
		2) Emotional sensitivity	1. Tingkat kemampuan	Ordinal	38, 39

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

		(kepekaan)	berempati terhadap orang lain.		
			2. Tingkat kesadaran terhadap situasi yang terjadi dilingkungan sekitar.	Ordinal	40
		3) Purposefulness (tujuan)	1. Tingkat kesadaran akan tujuan hidup yang dimiliki.	Ordinal	41
			2. Tingkat keinginan untuk mencapai kualitas kerja dengan standar yang tinggi	Ordinal	42
			3. Tingkat kesadaran untuk melaksanakan tugas dan fungsi sesuai tuntutan tempat kerja	Ordinal	43
		4) Self-control (pengendalian diri)	1. Tingkat kemampuan mengontrol diri ketika menghadapi masalah.	Ordinal	44
			2. Tingkat kemampuan mempertahankan situasi yang baik di lingkungan kerja.	Ordinal	45
		5) Persistence (ketekunan)	1. Tingkat kemampuan untuk tekun dalam bekerja	Ordinal	46
			2. Tingkat kemampuan untuk tekun dalam meningkatkan kualitas kerja	Ordinal	47
		6) Initiative (inisiatif)	Tingkat inisiatif untuk mencari cara yang baik dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai kualitas dan kuantitas yang diminta di tempat kerja .	Ordinal	48

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

		7) Determination (tekad)	1. Tingkat dimilikinya tekad untuk mencapai cita-cita kerja yang telah dibuat.	Ordinal	49
			2. Tingkat dimilikinya tekad untuk dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan perintah yang diberikan.	Ordinal	50
		8) Independence (kemandirian)	1. Tingkat kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara individu.	Ordinal	51
			2. Tingkat kemauan untuk meningkatkan kualitas diri dengan mencari beragam pengetahuan dan keterampilan secara mandiri	Ordinal	52
		9) Self-criticism (intropeksi diri)	1. Tingkat kemampuan dalam mengevaluasi diri.	Ordinal	53
			2. Tingkat kesadaran terhadap kesalahan yang dilakukan	Ordinal	54
3. Tingkat keinginan untuk memperbaiki kesalahan.	Ordinal		55		

(Dyachenko M.I., Kandybovich L. A. 1976, hal. 176)

### 3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hal. 129), menyatakan bahwa:

“Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan) dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita”.

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan menurut Morrisan, populasi adalah suatu kumpulan subjek, variable, konsep, dan fenomena.

Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 3 Bandung. Adapun gambaran tentang jumlah populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Populasi siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMKN 3 Bandung**

No.	Siswa Kelas XII	Jumlah Siswa
1	XII AP 1	40
2	XII AP 2	35
3	XII AP 3	39
4	XII AP 4	37
5	XII AP 5	39
6	XII AP 6	35
Jumlah		225

*Sumber: Bidang Kesiswaan SMKN 3 Bandung oleh penulis, 2017*

Sampel merupakan bagian dari unit populasi penelitian, dalam penelitian sampel harus mewakili dari populasi yang ingin diteliti. Dengan mempertimbangkan keterbatasan kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, tenaga. Dana serta kemudahan dalam pengumpulan data dari populasi, maka dilakukan penentuan sebagian dari populasi yang dijadikan sampel penelitian yang benabenar mewakili seluruh populasi. Sampel

**Rita Rosmawati , 2018**

**PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002, hal. 107), menyatakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer, maka bila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% sedangkan untuk subjeknya kurang dari 100% dapat diambil 20%-25% atau lebih.

Dari hasil penelitian sementara diperoleh data jumlah siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 3 Bandung sebanyak 225 siswa. Maka pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara acak (*random sampling*). Peneliti menggunakan teknik ini karena sampelnya representatif atau mewakili populasi dan proposional dengan proses sederhana, tidak melibatkan parameter populasi yang tidak diketahui, serta disesuaikan dengan keadaan objek peneliti dalam penerimaan penyebaran sampel. Untuk menentukan ukuran sampel minimal yang representatif untuk pengujian hipotesis tersebut, penentuan sampel dari populasi yang ada, dengan menggunakan rumus slovin, menurut Husein Umar (2000, hal. 146) dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Riduwan, Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian, 2005, hal. 65)

Keterangan

n= Ukuran sampel keseluruhan

N= Ukuran populasi

e= tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah 5 %)

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka didapat sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{225}{1 + 225 (0,05)^2}$$

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$=144$$

Dengan demikian penulis dalam penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 144 sampel. Guna mendapatkan jumlah sampel yang representatif, selanjutnya sampel tersebut dalam penyebarannya dibagikan secara proposional.

Untuk menghitung besarnya proporsi dari setiap kelas yang terpilih sebagai sampel maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{N_1}{\sum N} \times n_0$$

(Al-Rasyid, 1994, hal. 80)

Keterangan:

$n_1$  = banyaknya sampel masing-masing unit

$n_0$  = banyaknya sampel yang diambil dari seluruh unit

$N_1$  = banyaknya populasi dari masing-masing unit

$\sum N$  = jumlah populasi dari seluruh unit

Dengan demikian hasil perhitungan keseluruhan dapat diperhitungkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.5**  
**Sampel siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMKN 3 Bandung**

No.	Siswa Kelas XII	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
1	XII AP 1	40	$(40/225) \times 144$	26
2	XII AP 2	35	$(35/225) \times 144$	22
3	XII AP 3	39	$(39/225) \times 144$	25
4	XII AP 4	37	$(37/225) \times 144$	24
5	XII AP 5	39	$(39/225) \times 144$	25
6	XII AP 6	35	$(35/225) \times 144$	22
Jumlah		225		144

*Sumber: Bidang Kesiswaan SMKN 3 Bandung oleh penulis, 2017*

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang akan diambil di SMKN 3 Bandung sebanyak 144 siswa. Karena setiap responden mempunyai peluang yang sama untuk dipilih ke dalam sampel, maka setiap proporsi sampel yang akan menjadi wakil tiap kelas dipilih melalui pengundian. Dalam pengundian tersebut, nama-nama siswa yang keluar sebanyak jumlah sampel dari tiap kelas menjadi responden dalam pengisian angket.

### 3.2.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Didapatkan melalui penyebaran angket yang diberikan kepada siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Bandung.
- 2) Data sekunder adalah data yang tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian. Penulis menggunakan data sekunder yaitu buku-buku literatur, jurnal/karya ilmiah, nilai pencapaian hasil belajar siswa, maupun hasil wawancara mengenai kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Bandung.

Untuk data nilai pencapaian hasil belajar siswa sendiri didapatkan dari pihak sekolah langsung. Nilai siswa pada semester 1-4 dengan nama program keahlian Administrasi Perkantoran namun mengacu pada keputusan Direktur Jendral Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4678/D/KEP/MK/2016 berubah nama menjadi program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran sehingga hal ini memberikan perubahan nama pada data nilai siswa semester 5.

### 3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari responden, maka alat yang digunakan berupa angket atau kuisisioner yang akan disebar dan diisi langsung oleh responden. Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket

Rita Rosmawati , 2018

*PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tipe pilihan di mana Peneliti meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

1. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan;

Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Arikunto (2010, hal. 195) berpendapat bahwa, “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.

Angket yang digunakan dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

2. Menetapkan skala penilaian angket.

Skala penilaian jawaban yang digunakan adalah skala lima kategori Model Likert. Riduwan (2007, hal. 12) mengemukakan bahwa, “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.

Skala Likert menurut Moh. Nazir (2003, hlm. 338) juga merupakan suatu skala untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu hal dengan menggunakan ukuran ordinal (dibuat ranking) dan beberapa pernyataan tersebut dijawab dengan beberapa alternatif jawaban “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Kurang Setuju”, “Ragu-ragu”, dan “Tidak Setuju”.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Angket untuk Variabel X1 dan Y**

Alternatif Jawaban	Pernyataan (Item)	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

### 3. Melakukan uji coba angket.

Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan. Pelaksanaan uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan pada item angket. Selain itu, dalam penelitian ini diperlukan studi kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, acuan, atau landasa teoritis yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti selama penyusunan skripsi.

#### 3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

Uji coba angket dilakukan terhadap 30 orang responden yang merupakan siswa/i jurusan Administrasi Perkantoran di SMK N 3 Bandung. Data angket yang terkumpul kemudian secara statistik dihitung

validitas dan reliabilitasnya. Jumlah item angket yang diteliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.7**  
**Jumlah Item Angket untuk Uji Coba**

No.	Variabel	Jumlah Item Angket
1	Praktek Kerja Industri	36
2	Kesiapan Kerja	75
Total		111

(Sumber: Angket Penelitian)

### 3.2.5.1 Uji Validitas

Arikunto (2010, hal. 211) mengemukakan bahwa, “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri, (2011, hal. 49) mengemukakan bahwa, “Suatu instrument pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.”

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum Y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Abdurahman dkk, 2011, hal.50)

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y  
 $\sum X^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X  
 $\sum Y^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y  
N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri,(2011, hal. 50), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n-3$ , dimana  $n$  merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 30 orang. Sehingga diperoleh  $db = 30 - 3 = 27$ , dan  $\alpha = 5\%$ .
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Dengan kriteria sebagai berikut:
  - 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  , maka instrumen dinyatakan valid.

- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  , maka instrumen dinyatakan tidak valid. Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Jika instrumen itu valid, maka item tersebut dapat digunakan dalam angket penelitian. Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2016*. Berikut rekapitulasi perhitungannya.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Praktek Kerja Industri (X<sub>1</sub>)**

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,378	0,367	Valid
2	0,188	0,367	Tidak Valid
3	0,341	0,367	Tidak Valid
4	0,328	0,367	Tidak Valid
5	0,630	0,367	Valid
6	0,340	0,367	Tidak Valid
7	0,687	0,367	Valid
8	0,316	0,367	Tidak Valid
9	0,644	0,367	Valid
10	0,604	0,367	Valid
11	0,668	0,367	Valid
12	0,512	0,367	Valid
13	0,764	0,367	Valid
14	0,769	0,367	Valid
15	0,514	0,367	Valid
16	0,612	0,367	Valid
17	0,625	0,367	Valid
18	0,582	0,367	Valid
19	0,436	0,367	Valid
20	0,665	0,367	Valid
21	0,633	0,367	Valid
22	0,708	0,367	Valid
23	0,420	0,367	Valid
24	0,647	0,367	Valid
25	0,605	0,367	Valid

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

26	0,419	0,367	Valid
27	0,543	0,367	Valid
28	0,511	0,367	Valid
29	0,566	0,367	Valid
30	0,543	0,367	Valid
31	0,552	0,367	Valid
32	0,786	0,367	Valid
33	0,696	0,367	Valid
34	0,326	0,367	Tidak Valid
35	0,459	0,367	Valid
36	0,367	0,367	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Dari tabel pengujian validitas variabel Praktek Kerja Industri terhadap 36 item angket menunjukkan 30 item dinyatakan valid, dan 6 item dinyatakan tidak valid. Sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel Praktek Kerja Industri berjumlah 30 item.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja (Y)**

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,181	0,367	Tidak Valid
2	0,551	0,367	Valid
3	0,258	0,367	Tidak Valid
4	0,172	0,367	Tidak Valid
5	0,377	0,367	Valid
6	0,272	0,367	Tidak Valid
7	0,162	0,367	Tidak Valid
8	0,090	0,367	Tidak Valid
9	0,394	0,367	Valid
10	0,251	0,367	Tidak Valid
11	0,241	0,367	Tidak Valid
12	0,502	0,367	Valid
13	0,312	0,367	Tidak Valid
14	0,551	0,367	Valid
15	0,638	0,367	Valid
16	0,429	0,367	Valid
17	0,642	0,367	Valid

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

18	0,257	0,367	Tidak Valid
19	0,728	0,367	Valid
20	0,400	0,367	Valid
21	0,339	0,367	Tidak Valid
22	0,620	0,367	Valid
23	0,370	0,367	Valid
24	0,288	0,367	Tidak Valid
25	0,461	0,367	Valid
26	0,499	0,367	Valid
27	0,450	0,367	Valid
28	0,465	0,367	Valid
29	0,365	0,367	Tidak Valid
30	0,420	0,367	Valid
31	0,443	0,367	Valid
32	0,525	0,367	Valid
33	0,387	0,367	Valid
34	0,709	0,367	Valid
35	0,526	0,367	Valid
36	0,633	0,367	Valid
37	0,423	0,367	Valid
38	0,206	0,367	Tidak Valid
39	0,500	0,367	Valid
40	0,747	0,367	Valid
41	0,382	0,367	Valid
42	0,597	0,367	Valid
43	0,537	0,367	Valid
44	0,461	0,367	Valid
45	0,461	0,367	Valid
46	0,146	0,367	Tidak Valid
47	0,363	0,367	Tidak Valid
48	0,674	0,367	Valid
49	0,332	0,367	Tidak Valid
50	0,405	0,367	Valid
51	0,611	0,367	Valid
52	0,570	0,367	Valid
53	0,590	0,367	Valid
54	0,422	0,367	Valid
55	0,223	0,367	Tidak Valid

Rita Rosmawati , 2018

*PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

56	0,415	0,367	Valid
57	0,542	0,367	Valid
58	0,501	0,367	Valid
59	0,527	0,367	Valid
60	0,393	0,367	Valid
61	0,737	0,367	Valid
62	0,335	0,367	Tidak Valid
63	0,410	0,367	Valid
64	0,426	0,367	Valid
65	0,601	0,367	Valid
66	0,539	0,367	Valid
67	0,311	0,367	Tidak Valid
68	0,640	0,367	Valid
69	0,598	0,367	Valid
70	0,592	0,367	Valid
71	0,535	0,367	Valid
72	0,705	0,367	Valid
73	0,565	0,367	Valid
74	0,613	0,367	Valid
75	0,627	0,367	Valid

*Sumber: Hasil Uji Coba Angket*

Dari tabel pengujian validitas variabel Kesiapan Kerja terhadap 75 item angket menunjukkan 55 item dinyatakan valid, dan 20 item dinyatakan tidak valid. Sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel Kesiapan Kerja berjumlah 55 item. Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba dapat ditampilkan dalam tabel berikut.

**Rita Rosmawati , 2018**

**PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.10**  
**Jumlah Item Angket Hasil Uji Coba**

No.	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1	Praktek Kerja Industri (X1)	36	30	6
2	Kesiapan Kerja (Y)	75	55	20
Total		111	85	26

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Item angket yang tidak valid berada pada indikator yang berbeda, sehingga meskipun item angket dihilangkan, item angket yang lainnya masih dianggap representatif untuk mengukur indikator yang dimaksud.

### 3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Arikunto (2010, hal. 221) berpendapat bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri, (2011, hal. 56) mengemukakan bahwa, “Suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa dari Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 56)

Keterangan:

- $r_{11}$  : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
- $k$  : banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians butir
- $\sigma_t^2$  : varians total
- $\sum X$  : jumlah skor
- $N$  : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Abdurahman, Muhidin, & Somantri,(2011, hal. 57), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n-2$ .
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Kriterianya:
  - 1) Jika nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  - 2) Jika nilai  $r_{hitung} <$  nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana yang terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y**

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1	Praktek Kerja Industri (X1)	0,923	0,367	Reliabel
2	Kesiapan Kerja (Y)	0,946	0,367	Reliabel

*Sumber: Uji Coba Angket*

Hasil uji reliabilitas variabel  $X_1$  dan variabel Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel. Setelah memperhatikan kedua pengujian instrumen di atas, peneliti menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan, artinya tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrumen yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

### 3.2.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu harus dipenuhi syarat-syarat yaitu data harus berdistribusi normal, data harus bersifat homogen, dan variabel harus linier.

#### 3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik apabila mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal. Rumus yang digunakan untuk uji normalitas adalah rumus *Lilliefors*, dengan langkah kerja sebagai berikut. (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 261),

- a. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- b. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan tersebut (frekuensi harus ditulis).
- c. Dari frekuensi, susun frekuensi kumulatifnya.
- d. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
- e. Hitung nilai *Z* untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel *Z*.
- f. Menghitung *theoretical proportion*.
- g. Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar titik observasinya.
- h. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji, terima  $H_0$  jika  $D < D_{(n, \alpha)}$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $\alpha = 0,05$ . Bentuk hipotesis statistik yang diuji adalah:

$H_0$  :  $X$  mengikuti distribusi normal

$H_1$  :  $X$  tidak mengikuti distribusi normal

Berikut adalah tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas data.

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.12**  
**Tabel Distribusi Pembantu untuk Pengujian Normalitas Data**

Xi	fi	Fk	Sn(Xi)	Z	F(Xi)	Sn(Xi)-F(Xi)	[Sn(Xi)-F(Xi)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Sumber: Abdurahman, Muhidin, & Somantri 2011, hal. 262

Keterangan:

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula,  $f_{ki} = f_i + f_{ki \text{ sebelumnya}}$

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula,  $Sn(Xi) = f_{ki} : n$

Kolom 5 : Nilai Z. Formula,  $Z = \frac{xi - \bar{x}}{s}$

Kolom 6 : *Theoretical proportion* (Tabel Z): Proporsi Kumulatif Luas Kurva Normal Baku.

Kolom 7 : Selisih *Empirical proportion* dengan *Theoretical proportion*.

Kolom 8 : nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif.

### 3.2.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett.

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung  $\chi^2 >$  nilai tabel  $\chi^2$ , maka  $H_0$  menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[ B - \left( \sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

(Muhidin, 2010, hal. 96)

Dimana :

$S_i^2$  = Varians tiap kelompok data

$db_i = n-1$  = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett =  $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

$S_{gab}^2$  = Varians gabungan =  $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hal. 97), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

- Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.13**  
**Model Tabel Uji Barlett**

Sampel	db=n-1	$S_1^2$	Log $S_1^2$	db.Log $S_1^2$	db. $S_1^2$
1					
2					
3					
...					
$\Sigma$					

Sumber: Muhidin (2010, hal. 97)

- Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

- Menghitung log dari varians gabungan.
- Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\sum db_1)$$

- Menghitung nilai  $\chi^2$ .

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimana:

$S_i^2$  = Varians tiap kelompok data

- g. Menentukan nilai dan titik kritis pada  $\alpha = 0,05$  dan  $db = k - 1$
- h. Membuat kesimpulan.
  - 1) Nilai hitung  $\chi^2 <$  nilai tabel  $\chi^2$ ,  $H_0$  diterima (variasi data dinyatakan homogen).
  - 2) Nilai hitung  $\chi^2 >$  nilai tabel  $\chi^2$ ,  $H_0$  ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

### 3.2.6.3 Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu:

$$= a + bX$$

(Abdurahman, dkk., 2011, hal. 218)

Keterangan:

= Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum x}{N} = -b$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N (\sum X^2 - (\sum X)^2)}$$

Kemudian model persamaan tersebut dilakukan uji linieritas Muhidin (2010, hal. 99-101) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y  
 b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{Reg}[a]}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[a]} = \frac{\sum Y^2}{n}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{Reg}[b|a]}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[b|a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right\}$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{\text{res}}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg}[b|a]} - JK_{\text{Reg}[a]}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{\text{Reg}[a]}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[a]} = JK_{\text{Reg}[a]}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ( $RJK_{\text{Reg}[b|a]}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[b|a]} = JK_{\text{Reg}[b|a]}$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{\text{Res}}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n - 2}$$

- h. Menghitung jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung  $JK_E$  urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- i. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{\text{TC}}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{TC}} = JK_{\text{Res}} - JK_E$$

- j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ( $RJK_{\text{TC}}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{TC}} = \frac{JK_{\text{TC}}}{k - 2}$$

- k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJK_E$ ) dengan rumus:

Rita Rosmawati, 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- l. Mencari nilai  $F_{hitung}$  dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- m. Mencari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 5\%$  menggunakan rumus:  $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$  dimana  $db_{TC} = k-2$  dan  $db_E = n-k$

- n. Membandingkan nilai uji  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$

- o. Membuat kesimpulan.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data dinyatakan berpola linier.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka data dinyatakan tidak berpola linear.

### 3.2.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012, hal. 244) berpendapat bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut

Rita Rosmawati, 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut diantaranya:

**Tabel 3.14**  
**Pembobotan untuk Koding**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

*Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hal. 38)*

4. Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut:

**Tabel 3.15**  
**Rekapitulasi Bulir setiap Variabel**

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	.....	N	
1									
2									
N									

*Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hal. 39)*

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

### 3.2.7.1 Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Abdurahman, Muhidin, & Somantri, (2011, hal. 27) mengemukakan bahwa:

Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no.1, rumusan masalah no.2, dan rumusan masalah no.3, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran tingkat keberhasilan program praktek kerja industri (PRAKERIN), agar mengetahui gambaran tingkat prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XII, dan agar mengetahui gambaran tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Bandung.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Berkaitan dengan analisis data deskriptif ada beberapa langkah yang akan ditempuh untuk menggambarkan frekuensi skor jawaban responden, yaitu:

- a. Penyajian data melalui tabel, berdasarkan angka frekuensi dan presentase (%).

**Tabel 3.16**  
**Distribusi Frekuensi**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tidak Setuju/Rendah		
2	Tidak Setuju/Hampir Rendah		
3	Kurang Setuju/Sedang		

Rita Rosmawati , 2018

*PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Setuju/Hampir Tinggi		
5	Sangat Setuju/Tinggi		

b. Membuat Grafik

Penyajian data melalui tabel, yang kemudian dipresentasikan dan dibuat grafiknya sehingga terlihat gambaran kesiapan kerja siswa dalam bentuk grafik.

Untuk mengetahui gambaran empiris tentang variabel kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 3 Bandung, terlebih dahulu dibuatkan suatu ukuran standar sebagai pembanding yaitu dengan menetapkan skor kriterium dengan menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002, hal. 81), yaitu:

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR.$$

Ket:

SK = Skor Kriterium

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir Soal

JR = Jumlah Responden

- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor item, untuk mencari jumlah skor dari hasil angket dengan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_{37}.$$

Keterangan :

$X_1$  = Jumlah skor hasil angket variabel x

$X_1 - X_n$  = Jumlah skor angket masing masing responden

- c. Membuat daerah kontinum. Langkah langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Sangat Tinggi :  $K = ST \times JB \times JR$

Sangat Rendah :  $K = SR \times JB \times JR$

- 2) Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus :

$$R = \frac{\text{skortertinggi} - \text{skorterendah}}{5}$$

- 3) Menentukan daerah kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih

(R) dari mulai kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi

Selanjutnya disajikan kriteria penafsiran seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 3.17**  
**Penafsiran Persentase Skor Deskriptif**

Rentang Rata-rata	Penafsiran	
	X	Y
1,00 – 1,79	Sangat Rendah	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah	Rendah
2,60 – 3,39	Sedang	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

*Sumber: Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5 (Sambas dan Maman, 2007, hlm. 146)*

### 3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Menurut Uep dan Sambas (2011, hlm. 185) menyatakan bahwa :

Analisis statistik inferensial, yaitu adalah data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi.

Statistik inferensial meliputi statistik parametrik yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametrik yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametrik. Sehubungan dengan data variabel yang diukur dalam bentuk skala Ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk interval. Dengan demikian data ordinal hasil pengukuran

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Succesive Interval (MSI)*.

*Metode Succesive Interval (MSI)* dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Ms. Excel, yaitu *Program Succesive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
- b. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
- c. Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
- d. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- e. Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list* () *Input Label in first now*.
- f. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
- g. Masih pada *Option*, *check list* () *Display Summary*.
- h. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel yang anda inginkan.
- i. Klik “*Ok*”.

Ciri analisis data inferensial adalah digunakan rumus statistik tertentu (misalnya uji t, uji F, dan lain sebagainya). Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 4, 5, dan 6 agar mengetahui adakah pengaruh praktek kerja industri(PRAKERIN) terhadap kesiapan kerja siswa, adakah pengaruh prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa terhadap kesiapan kerja siswa, juga untuk mengetahui adakah pengaruh praktek kerja industri(PRAKERIN) dan prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa terhadap kesiapan kerja siswakelas XII di SMK Negeri 3 Bandung.

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

Abdurahman, Muhidin, & Somantri,(2011, hal. 223) mengatakan bahwa “analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”. Sementara Riduwan & Sunarto (2007, hal. 108)mengatakan bahwa:

Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu praktek kerja industri ( $X_1$ ) dan prestasi belajar mata pelajaran produktif ( $X_2$ ). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = variabel dependen yaitu kesiapan kerja

a = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi untuk praktek kerja industri

$b_2$  = koefisien regresi untuk prestasi belajar mata pelajaran produktif

$X_1$  = variabel independen yaitu praktek kerja industri

$X_2$  =variabel independen yaitu prestasi belajar mata pelajaran produktif

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda menurut Muhidin dan Abdurrahman(2007, hal. 203)adalah sebagai berikut:

1. Data mentah (sumber data penelitian yang berisikan nilai  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y dari sejumlah responden) disusun terlebih dahulu ke dalam tabel penolong (tabel yang berisikan  $\sum Y$ ,  $\sum X_1$ ,  $\sum X_2$ ,  $\sum X_1Y$ ,  $\sum X_2Y$ ,  $\sum X_1X_2$ ,  $\sum X_1$ ,  $\sum X_2$ )
2. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a,  $b_1$ , dan  $b_2$  dapat menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left( \frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \left( \frac{\sum x_2}{n} \right)$$

Sumber: Abdurahman, dkk (2011, hal. 224)

3. Melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai  $\sum X_1^2$ ,  $\sum X_2^2$ ,  $\sum X_1 Y$ ,  $\sum X_2 Y$ ,  $\sum X_1 X_2$  dengan rumus:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

### 3.2.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hal. 110), “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

#### 3.2.8.1 Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

Rita Rosmawati , 2018

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ):

$H_0 : \beta_1 = 0$ : Tidak ada pengaruh praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ : Ada pengaruh praktek kerja industri terhadap variabel kesiapan kerja siswa

$H_0 : \beta_2 = 0$ : Tidak ada pengaruh prestasi belajar produktif terhadap kesiapan kerja siswa

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ : Ada prestasi belajar produktif terhadap kesiapan kerja siswa

- 2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

- 3) Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$  Nilai  $T_{hitung}$  dibandingkan  $T_{tabel}$  dengan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

### 3.2.8.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

- 1) Menentukan rumusan hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$

$H_0 : R = 0$ : Tidak ada pengaruh praktek kerja industri dan prestasi belajar produktif siswa terhadap kesiapan kerja siswa

$H_1 : R \neq 0$ : Ada pengaruh praktek kerja industri dan prestasi belajar produktif siswa terhadap kesiapan kerja

- 2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu :  $F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$

Menurut Sudjana (1996, hal. 91) untuk menentukan nilai uji F di atas, adalah dengan:

- a) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

- b) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(res)} = \left( \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) - JK_{(reg)}$$

- c) Menghitung nilai dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(reg)}}{k}}{\frac{JK_{(res)}}{n-k-1}}$$

Dimana: k = banyaknya variabel bebas

- 3) Menentukan nilai kritis ( $\alpha$ ) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk db1 = k dan db2 = n-k-1.
- 4) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian: Jika nilai uji F  $\geq$  nilai tabel F, maka tolak H0.
- 5) Membuat kesimpulan

### 3.2.9 Koefisien Determinasi

Muhidin (2010, hal. 110) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali saratus persen ( $r^2 \times 100\%$ ).